



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang berarti dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Guru pada prinsipnya ialah profesi yang mempunyai keahlian tertentu, guru memiliki peran yang unik dan sangat kompleks dalam mengemban tugas, sehingga fungsi guru yang paling utama adalah membimbing anak didik ke arah tujuan yang tegas dan harapan yang baik. Jika guru mengajarkan suatu mata pelajaran, guru tidak hanya mengutamakan mata pelajaran saja, tetapi harus juga memperhatikan peserta didik itu sendiri sebagai seorang yang perlu dikembangkan pribadinya.

Guru sebagai orang terdekat dengan peserta didik dalam sebuah sekolah. Tugas dan fungsi guru adalah menggerakkan siswanya dengan mempengaruhi, membimbing, memotivasi dan mengarahkan agar siswa berbuat atau berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan proses belajar mengajar.² Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan

² Zahara Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran", *Intelektualitas*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2015), 67-68

keterampilan yang dibutuhkan. Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia adalah dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian, tugas seorang guru bukanlah memberikan sebanyak-banyak ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan membimbing mereka untuk tumbuh dan berkembang.

Pembelajaran itu proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk menciptakan atau mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk menyusun pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.³ Agar pembelajaran berjalan dengan baik dibutuhkan sebuah interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dilihat dari cara guru memfasilitasi peserta didik untuk belajar dengan mudah dan peserta didik terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari materi yang dibutuhkan.

Setiap proses belajar pasti memiliki suatu permasalahan, salah satunya masalah kesulitan belajar sering dialami peserta didik di sekolah adalah masalah penting yang perlu diperhatikan secara serius terutama peran seorang guru. Karena kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya dimiliki dengan prestasi

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 62

yang ditunjukkan yang terwujud pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Faktor penyebab kesulitan belajar sebagai akibat dari beberapa pengaruh seperti pengajaran yang tidak sesuai, kurangnya kehadiran peserta didik di sekolah, kecerdasan di bawah rata-rata, kesulitan memproses informasi secara khusus dan lain sebagainya.⁴ Peserta didik menjadi dasar pertimbangan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam pembelajaran berlangsung, guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik karena karakteristik peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Dengan demikian, pemahaman secara mendalam terhadap karakteristik peserta didik merupakan sesuatu kegiatan yang harus dipenuhi sebelum guru melaksanakan kegiatan profesional.⁵

Perkiraan pada bulan Maret tahun 2020, proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan baik tentang waktu, cara pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena suatu wabah yang muncul sering disebut *covid-19*. Semua kegiatan yang ada di dalam maupun diluar ruangan sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *covid-19* terutama pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19*, dalam surat edaran

⁴ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Padang: Prenadamedia Group, 2019), 46-47

⁵ Ika Maryani, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), 5

tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah saja melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.⁶

Pembelajaran daring dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi adanya wabah. Kebijakan tersebut menjadikan kegiatan belajar mengajar ketika tatap muka dihentikan sementara waktu. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran, melalui daring siswa memiliki waktu belajar kapanpun dan dimanapun yaitu kapan saja bisa dilakukan. Siswa tetap dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom*, *handphone android* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp* grup.⁷ Kelemahan sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus siswa karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga dapat menimbulkan kurangnya interaksi antara guru, siswa, dan sesama guru yang lainnya. Pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet, dan lebih sulit memahami materi. Tahun ajaran 2020/2021 ini membuat keadaan berubah drastis dimana pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung tetapi harus dilakukan secara daring.

Hasil pengamatan di MI Al-Falah ada beberapa guru yang dapat menjalankan tugas sesuai dengan perannya. Penelitian ditujukan kepada guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. Peran guru

⁶ Bella Maulida Habibah, dkk "Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19", *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 4, No. 2, (Jul-Des, 2020), 300

⁷ Ibid., 307

sangat mempengaruhi proses terjadinya pembelajaran. Guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar juga tidak lepas memberi nasehat dan dorongan, agar dapat meningkatkan semangat siswa untuk lebih giat belajar. MI Al-Falah di tahun ajaran 2020/2021 pembelajarannya menggunakan aplikasi *whatsapp* grup untuk melakukan proses pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung. Masih banyak siswa yang merasa mengalami kesulitan belajar daring yaitu dikarenakan teknologi yang kurang memadai seperti kurangnya fasilitas, masih ada siswa yang belum mempunyai *handphone android* maupun akses internet, kendala jaringan internet, masih kurang faham tugas yang diberikan dan suasana yang kurang kondusif saat belajar di rumah. Sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Setiap materi pasti diberi tugas yang itu menyebabkan siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas serta mudah bosan, dan lain sebagainya. Maka peran guru disini sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diasumsikan bahwa permasalahan ini patut menjadi perhatian para guru. Apabila peran guru berjalan dengan baik maka kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam belajar akan mendapatkan perubahan kepada hasil belajar yang lebih baik. Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MI AL-FALAH SLUKE TAHUN AJARAN 2020/2021”**.

⁸ Nurjannah, *Wawancara*, Sluke, 15 Januari 2021

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian mengenai *“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di MI Al-Falah Sluke Tahun Ajaran 2020/2021”*, peneliti memfokuskan penelitian pada guru adalah guru dari kelas IV dan kelas V yaitu perannya seperti mengetahui masalah-masalah yang dialami peserta didik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini merumuskan permasalahan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Falah Sluke tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Al-Falah dan bagaimana peran guru dalam mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al-Falah Sluke tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI Al-Falah dan peran guru dalam mengatasinya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat akademis dan manfaat pragmatis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring selama masa pandemi.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar baru yaitu pembelajaran daring.
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring bahwa belajar daring tidaklah sulit tapi bisa memperoleh kemudahan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam belajar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa seorang guru diperlukan banyak pengetahuan dan

melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru-guru lain.

d. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring yang dapat diterapkan di MI Al-Falah Sluke.
- 2) Menambah referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tentang kajian pustaka yang akan membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring yang meliputi: peran guru, kesulitan belajar, pembelajaran daring, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi: deskripsi gambaran objek penelitian, deskripsi dan analisis data penelitian.

Bab V penutup yaitu berisi tentang kesimpulan, saran-saran yang membangun, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran.

